

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan seseorang yang sudah memasuki usia untuk menemukan jati diri mereka dan usia dimana mereka sudah tidak lagi berada dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkat yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Masa ini juga merupakan masa-masa yang labil bagi para remaja. Perkembangan inipun melewati proses-proses yang berganda. Dalam masa pertumbuhan para remaja, peran orang tua akan sangat dibutuhkan untuk dapat mencontohkan yang lebih baik pada masa mendatang. Tingkah laku pada remaja pun secara bertahap akan semakin memadai sampai mereka dapat berkembang pada kesadaran tentang diri sendiri.

Selama masa remaja ini berjalan, masalah yang muncul pun akan selalu ada dikalangan yang mengincar kehidupan para remaja ini. Permasalahan pada remaja biasanya merupakan permasalahan yang paling rumit didunia yang sering terjadi. Permasalahan itu sendiri bisa muncul dari diri mereka sendiri ataupun dari pihak yang lain seperti teman ataupun lingkungan bermainnya.

Masalah tersebut adalah salah satu proses bagaimana mereka dapat menemukan jati diri mereka yang nantinya akan menjadi sebuah kedewasaan yang dapat mereka pelajari hikmahnya. Dalam mencari jati diri, mereka akan dihadapkan pada permasalahan yang dimana permasalahan tersebut akan berguna untuk mencari identitas mereka yang sesungguhnya. Hal itu akan menjadikan perubahan intelektual yang terjadi dari cara berpikir remaja yang memungkinkannya untuk mencapainya sebuah integrasi dalam suatu hubungan sosial orang dewasa, yang nyatanya merupakan ciri-ciri yang umum dari perkembangan seseorang.

Pada masa ini, mereka akan mengetahui dan lebih mengenal kepada sang pencipta. Ketika mereka ingin menjalani kehidupan yang lebih mudah, maka sebelum melakukan sesuatu sebaiknya mereka berfikir-fikir kembali resiko apa yang harus mereka hadapi atau menceritakannya kepada orang yang lebih dewasa untuk bermusyawarah tentang apa yang sedang mereka jalani untuk menemukan identitas jati diri mereka.

Ketika masa remaja mereka gagal atau tidak menemukan identitas jati diri mereka yang seharusnya, pada saat dewasa mereka akan selalu berfikiran seperti layaknya anak-anak dan tersesat dalam menemukan hal-hal yang lebih baik atau matang dalam cara berfikirnya orang dewasa yang sesungguhnya. Ketika sudah melewati masa-masa itu, mereka juga akan mengetahui secara umum perilaku seksual pada remaja yang tentunya dipengaruhi oleh perubahan hormon seksual yang terjadi. Perubahan yang sangat menonjol yang akan terjadi pada remaja yaitu perubahan fisik

yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan seksualnya. Apabila mereka terlalu dini mempelajari seksual dan terlebih lagi salah dalam arti gay/lesbian mereka akan selalu terjebak dalam lingkup tersebut. Ketika sudah terjebak pada hal seperti itu, untuk mengubahnya pun membutuhkan waktu dan proses yang sangat panjang. Ada yang mudah untuk disembuhkan dan juga ada yang sulit untuk disembuhkan dimana mereka terlalu yakin dengan identitas jati dirinya selama ini.

Galink memaparkan bahwa ketertarikan (orientasi seksual) mengacu pada jenis kelamin dimana seseorang tertarik secara emosional atau seksual¹. Kategori-kategori ini meliputi ketertarikan pada jenis kelamin yang sama (homoseksual, termasuk di dalamnya gay dan lesbian), pada lawan jenis (heteroseksual), keduanya (biseksual) atau tidak pada keduanya (aseksual). Orang yang menyukai sesama jenis (gay/lesbian) kerap mendapat stigma sebagai manusia abnormal karena dianggap menyalahi kodrat.

Stigma ini berlanjut menjadi perlakuan yang mendiskriminasi LGBT sehingga LGBT tidak mendapat perlakuan dan hak yang sama (dibedakan) seperti warga negara pada umumnya². Pada dasarnya semua diskriminasi baik secara sosial, hukum, politik, ekonomi, dan kebudayaan terhadap kelompok mereka disebabkan oleh stigma sosial yang dihasilkan dari doktrin dan pemahaman agama yang konservatif. Perlakuan diskriminasi bisa memicu terjadinya kekerasan kepada mereka.

¹Galink, (2013). *eksualitas Rasa Rainbow Cake: Memahami Keberagaman Orientasi Seksual Manusia*. Yogyakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY, hlm 12.

² Indana Laazulva, (2013). *Menguak Stigma. Kekerasan & Diskriminasi pada LGBT di Indonesia*. Jakarta: Arus Pelangi, hlm 5.

Dalam hal ini kekerasan merupakan suatu perilaku yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan dampak buruk atau kerugian baik moril maupun materil bagi korbannya. Ketakutan yang dihadapi bagi mereka pun ada yang dapat dengan mudah menghilang begitu saja dan ada juga yang sulit dilupakan. Bahwasannya masyarakat luas sudah mengetahui Gay/Lesbian adalah hal yang menjijikan apabila ada disekitar lingkungan mereka.

Permasalahan ini telah menjadi perbincangan yang cukup lama dalam sejarah umat manusia. Perdebatan ini semakin terlihat setelah muncul kampanye yang dilakukan oleh gerakan LGBT yang awalnya ada dalam budaya masyarakat barat. Cikal bakal lahirnya ini adalah pembentukan Gay Liberation Front (GLF) di London pada tahun 1970³. Perilaku ini sangat mengacu kepada orientasi seksual yang tidak baik dalam pandangan sosial dan juga pada keagamaan.

Lesbian merupakan ketertarikan seksual perempuan kepada perempuan yang lain. Gay merupakan ketertarikan laki-laki terhadap laki-laki juga yang biasanya disebut sebagai homo. Biseksual merupakan ketertarikan sesama jenis dan juga lawan jenis. Sedangkan untuk Transgender merupakan perubahan seluruh fisik, perilaku, dan juga sifat yang ada pada diri seseorang tersebut.

³ Colin Spencer, (2011). *Sejarah Homoseksualitas dari Zaman Kuno hingga Sekarang*. Terj. Ninik Rochani Sjams, (Bantul: Kreasi Wacana), Cet ke -2, hlm 447.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan diatas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah Bagaimana persepsi mahasiswa UMBY terhadap adanya LBGT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Mercubuana Yogyakarta mengenai adanya LGBT.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan agar bermanfaat untuk para pembaca dan akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas lagi kepada mahasiswa di Universitas Mercubuana Yogyakarta dan juga menambah literasi bacaan baru agar bisa bermanfaat

sebagai bahan acuan penelitian lanjutan yang kedepannya bisa dijangkau lebih dalam lagi.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pandangan baru kepada orang-orang dalam menyikapi adanya LGBT dilingkungan kita berada.

1.5 Metodologi Penelitian

a. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan membutuhkan waktu sekitar 5 hari untuk menyebarkan kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan. Dalam penyebaran kuesioner ini akan dilakukan melalui google form yang nantinya akan disebarakan kepada mahasiswa Universitas Mercubuana.

b. Jenis penelitian

Dalam jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan, penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Mercubuana Yogyakarta terhadap adanya LGBT.

c. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas tersendiri yang nantinya akan ditetapkan dan dijadikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Universitas Mercubuana Yogyakarta sebanyak 9.993 mahasiswa pada tanggal 18 Januari 2021.

d. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya yang akan menjadi sumber data atau obyek penelitian. Pada penelitian ini akan menggunakan Rumus Sampel Slovin ketika mengetahui jumlah sampel yang kemudian digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan dalam penelitian ini 10%.

Dengan menggunakan rumus diatas maka dapat diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{9993}{1 + 9993 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{9993}{1 + 9993 (0,01)}$$

$$n = \frac{9993}{1 + 99,93}$$

$$n = \frac{9993}{100,93}$$

$$n = 99,009 = 99.$$

Hasil rumus slovin diatas untuk menentukan sampel dari besarnya jumlah populasi, maka hasil dari sampel yang akan diambil diatas sebesar $n= 99,009$ yang dapat dibulatkan menjadi 99 mahasiswa Universitas Mercubuana Yogyakarta.

e. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk

dipilih menjadi anggota sampel.⁴ Dalam tekni sampling ini, jenis yang akan digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. Hal ini dapat dikatakan simple atau sederhana karena dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak. Pelaksanaan simple random sampling disebabkan karena anggota pada populasi penelitian dianggap homogen karena sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang memiliki 3 kampus berbeda di Yogyakarta.

f. Metode Pengumpulan Data

Untuk Metode Pengumpulan Data, dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang menggunakan 2 jenis data, diantaranya sebagai berikut:

- Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama (sumber pertama), contohnya dari individu atau perseorangan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode angket yang berupa kuesioner. Metode ini juga merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara rapih dan lengkap oleh peneliti untuk disampaikan kepada seseorang yang nantinya akan mereka isi dan akan dihitung hasil dari kuesioner tersebut. Jadi bisa disimpulkan

⁴ Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hlm, 82.

kembali data primer adalah data yang didapat dari jawaban atau respon seseorang.

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yang dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan data-data tentang pendapat seseorang itu sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain.

Penelitian ini menggunakan skala likert, karena skala likert memang digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap. Skala likert menurut Sugiono dibukunya yaitu, metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁵ Dalam penelitian ini, skala likert yang digunakan oleh penulis hanya 4 karena untuk menghindari jawaban yang cenderung pada pilihan tengah (netral).

Dalam skala likert ini, kategori jawaban adalah:

Sangat Setuju (SS)	: 4
Setuju (S)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

⁵ Sugiono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung, hlm 93.

- Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yaitu pemrosesan dari data primer. Pemrosesan dari questioner berasal dari buku, jurnal maupun data-data yang dapat melengkapi data dalam penelitian. Hasil yang sudah didapatkan dari data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan di teliti oleh peneliti.

g. Teknik Analisis Data

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid.⁶ Untuk mengetahui kuesioner yang telah disusun tersebut valid atau tidak, diperlukan uji validitas dengan menggunakan korelasi *product* moment, dimana tolak ukur nilai r hitung lebih besar dari r tabel berdasarkan uji signifikannya 0.05, artinya kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Adapun rumusnya yaitu:

⁶ Ridwan dan Sunarto, (2015). *Pengantar Statistika untuk penelitian pendidikan, social, ekonomi, komunikasi dan bisnis*, hlm 348.

$$r_{ix} = \frac{n \cdot (\sum ix) - (\sum i) \cdot (\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \cdot \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien kolerasi item-total

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya subjek

Syarat bahwa pernyataan dapat dikatakan valid adalah:

1. Adanya korelasi positif antara skor item dengan skor total.
2. Nilai r-hitung > r-tabel dan signifikannya 0,05.

Apabila item-item tidak dapat memenuhi syarat-syarat tersebut, atau salah satu syarat tidak terpenuhi maka item tersebut dinyatakan tidak valid atau telah gugur.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.⁷ Dalam penelitian, Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*

⁷ Juliansyah Noor, (2011) *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, hlm 103-132.

untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner. Sebuah faktor dapat dinyatakan reliabel apabila koefisien Alphaa lebih besar dari 0,06. Untuk menguji uji validitas dan uji reliabilitas juga dilakukan dengan bantuan software SPSS Statistics 21.

Rumus reliabiitas dengan metode Alpha adalah:⁸

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r^{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_b^2 = Banyaknya subjek

h. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui valid dan reliabel suatu pernyataan. Apabila data yang telah diperoleh dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang diharapkan, maka pernyataan ini dapat langsung digunakan. Namun, sebaliknya ketika data yang diperoleh dari uji coba tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan atau data tidak valid, maka

⁸ Priyatno, Dewi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS – Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: MediaKom.

pernyataan tersebut dapat dinyatakan telah gugur atau tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini, uji coba yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Data dari 30 responden tersebut nantinya akan di uji validitas dan reliabilitas. Apabila pernyataan tersebut valid dan reliabel, maka kuesioner tersebut dapat disebarakan kembali ke 99 responden. Bila ada pernyataan yang tidak valid, maka pernyataan tersebut akan dianggap gugur dan tidak bisa digunakan lagi.

1. Uji coba validitas

Suatu pernyataan dapat dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila pernyataan tersebut memiliki validitas yang rendah maka tidak dapat dikatakan valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistics 21.

Variabel	Butir Awal	Butir Gugur	No. Butir Gugur	Butir Akhir	Keterangan
- Waktu	1,2,3,4,	-	-	1,2,3,4,	Valid
- Keadaan Sosial	5,6,7,8,	-	-	5,6,7,8,	Valid
- Sikap	9,10,11,12,	-	-	9,10,11,12,	Valid
- Motif	13,14,15,16,	-	-	13,14,15,16,	Valid
- Minat	17,18,19,	-	-	17,18,19,	Valid
- Pengalaman	20,21,22,23	-	-	20,21,22,23	Valid
- Gerakan	24,25,26,27,	-	-	24,25,26,27,	Valid
- Suara	28,29,30,	-	-	28,29,30,	Valid
- Ukuran	31,32,33,	-	-	31,32,33,	Valid
- Latar Belakang	34,35,36,37	-	-	34,35,36,37	Valid
Jumlah	37	0	0	37	Valid semua

Tabel 1: Hasil Uji Coba Validitas

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Statistics 21 dapat diketahui bahwa hasil uji coba validitas untuk persepsi LGBT pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta dari 37 pernyataan setiap butirnya dapat dikatakan valid karena memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel. Sehingga 37 pernyataan ini dapat digunakan untuk disebarkan kepada 99 responden guna untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Uji coba reliabilitas

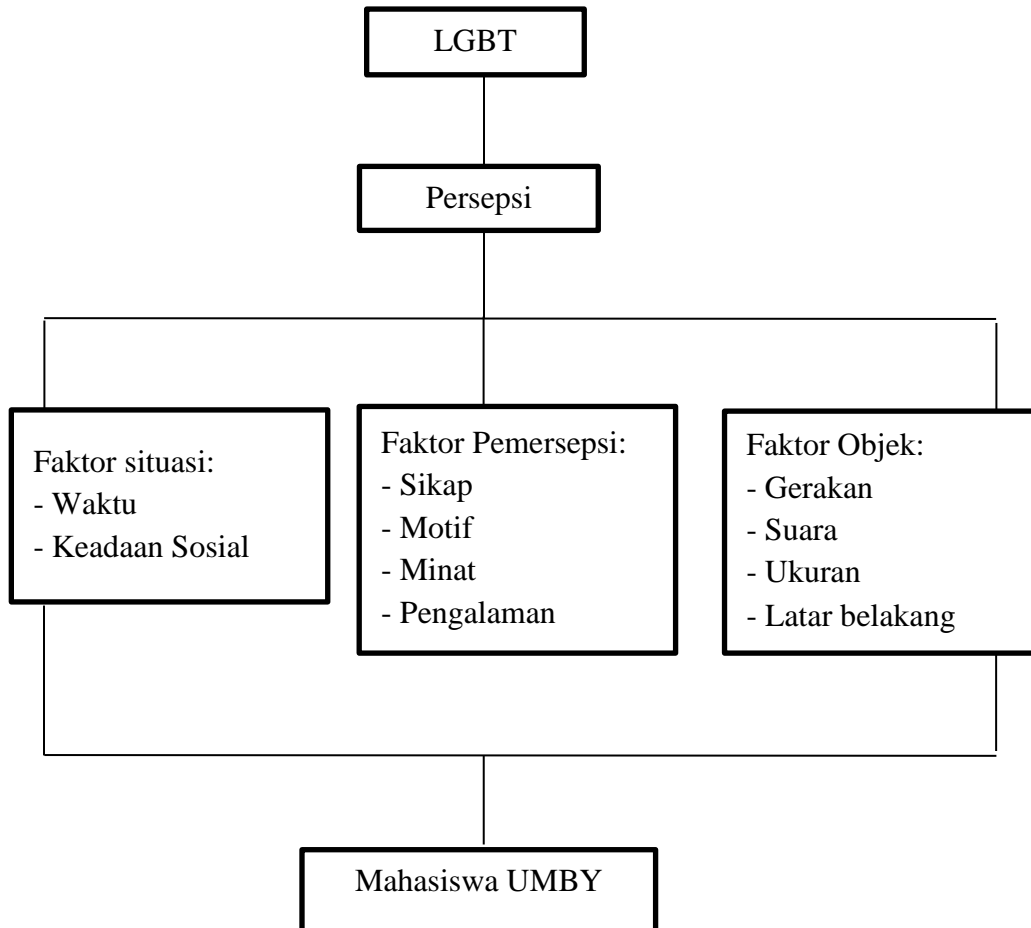
Reliabel atau yang biasa disebut dengan reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu pernyataan dapat dikatakan reliabel apabila memiliki reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Jika pernyataan memiliki nilai koefisien kurang atau dibawah dari 0,6 maka pernyataan tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistics 21.

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
- Waktu - Keadaan Sosial	0,753	Reliabel
- Sikap - Motif - Minat - Pengalaman	0,728	Reliabel
- Gerakan - Suara - Ukuran - Latar Belakang	0,728	Reliabel

Tabel 2: Hasil Uji Coba Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS Statistics 21, secara keseluruhan nilai *Koefisien Alpha Cronbach* pada persepsi LGBT pada mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta lebih besar dari 0,6 sehingga jawaban responden reliabel dan dapat digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

1.6 Kerangka Konsep



Bagan 1: Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Jurnal Adityawan Salam 2010⁹ (Robins:2002)

⁹ Adityawan Salam. *Analisis Persepsi Akuntan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap)*. (Jurnal, Universitas Hasanuddin, 2010).

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional akan menjelaskan teori apa saja yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini. Definisi ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Kerangka Konsep	Definisi Kerangka Konsep
1. LGBT	LGBT merupakan istilah yang digunakan untuk mewakili kelompok-kelompok diantaranya seperti Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender. Istilah LGBT sangat sering digunakan untuk menunjukkan identitas diri mereka.
2. Persepsi	Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasikan, menginterpretasikan apa yang dibayangkan tentang dunia sekelilingnya. Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan apa itu persepsi dan bagaimana persepsi mahasiswa dengan adanya LGBT dilingkungan mereka.

3. Faktor Situasi	<p>Faktor Situasi merupakan faktor yang ikut dalam proses pembentukan persepsi seseorang. Dalam situasi tersebut, terdapat 2 hal yang menjadi pembentukan persepsi seseorang diantaranya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Waktu dimana mahasiswa merasa tidak terganggu, tidak membeda-bedakan teman, teman LGBT dapat berinteraksi dengan yang lain dan juga dimana mahasiswa tidak memperhatikan gender.b. Keadaan Sosial LGBT sangat mempengaruhi mahasiswa dalam menimbulkan berbagai macam persepsi. Dalam hal ini, persepsi seorang LGBT yang dilihat dari ciri-ciri fisiknya dan cara mereka berpenampilan. Lingkungan LGBT ataupun pergaulannya dapat mempengaruhi mahasiswa ataupun tidak, serta bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kelompok LGBT apakah mereka tertarik untuk mengikuti kelompok tersebut ataupun tidak.
-------------------	---

<p>4. Faktor Pemersepsi</p>	<p>Faktor Pemersepsi merupakan pandangan seseorang terhadap apa yang dilihatnya dan seseorang tersebut berusaha untuk memberikan intrepretasi. Dalam faktor pemersepsi terdapat beberapa indikator yang biasanya orang bayangkan seperti berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Sikap mahasiswa terhadap adanya LGBT pada lingkungan mereka, yang dimana dilihat dari bagaimana mahasiswa memperlakukan teman LGBT dan menunjukkan sikap mereka.b. Motif mahasiswa dalam menanggapi seseorang LGBT apabila mahasiswa diharuskan sekelas, berkelompok ataupun berdiskusi dengan teman LGBT. Hal ini juga dapat dilihat bagaimana mahasiswa menghargai dan melindungi privasi teman LGBT.c. Minat mahasiswa untuk berinteraksi terhadap seseorang LGBT, apakah mahasiswa tersebut merasa tertarik dan senang ataupun memiliki keinginan untuk mencari tahu lebih dalam mengenai informasi LGBT terhadap teman LGBT.
---------------------------------	--

<p>5. Faktor Objek</p>	<p>d. Pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan teman LGBT karena sudah sering memiliki teman LGBT sehingga mengerti caraya beriteraksi dengan teman LGBT ataupun sebaliknya. Dalam hal ini juga untuk mengetahui apakah mahasiswa pernah menjadi bagia dari LGBT dan juga pernah berhubungan dekat dengan teman LGBT atau tidak.</p> <p>Faktor objek merupakan sasaran atau apa yang dilihat dari persepsi seseorang tersebut kepada orang lain. Faktor objek juga bisa berupa benda ataupun peristiwa yang sedang terjadi. Dalam hal ini terdapat indikator yang mendukung faktor objek diantaranya sebagai berikut:</p> <p>a. Gerakan yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam mempersepsikan LGBT, apakah hal itu dapat berpengaruh terhadap mahasiswa untuk menjadi LGBT atau untuk kembali menjadi identitas yang asli. Hal ini juga dapat melihat bagaimana mahasiswa menjauhi ataupun mendekati teman</p>
------------------------	---

LGBT, dan apakah mahasiswa mendukung adanya LGBT.

- b. Suara juga dapat berpengaruh apabila di suatu lingkungan kampus ataupun kelas, dimana teman LGBT selalu memberikan dukungan terhadap suara pergerakan LGBT baik melalui isu-isu dan juga mengikuti seminar LGBT.
- c. Ukuran kelompok LGBT yang meluas atau besar akan mudah mempengaruhi persepsi mahasiswa, baik dari komunitas yang besar ataupun teman LGBT yang selalu berkelompok di kampus sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan lingkungan kampus.
- d. Latar belakang pada teman LGBT dapat berpengaruh baik dan juga buruk. Dalam hal ini latar belakang juga dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa kepada teman LGBT yang memiliki masa lalu yang tidak baik ataupun latar belakang keluarga tidak ada hubungannya dengan status LGBT.

6. Mahasiswa Universitas Mercubuana Yogyakarta	Penelitian ini akan menjadikan mahasiswa Universitas Mercubuana sebagai responden untuk melihat persepsi mereka terhadap kelompok LGBT.
---	---

Tabel 3: Definisi Operasional